



## Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang Tata Graha Berbasis *Problem Based Learning* pada Program Studi Perhotelan

Anak Agung Ratih Wijayanti  
Universitas Triatma Mulya, Indonesia  
E-mail: [ratih.wijayanti@triatmamulya.ac.id](mailto:ratih.wijayanti@triatmamulya.ac.id)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-06-12<br>Revised: 2023-07-23<br>Published: 2023-08-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Japanese Language;</i><br><i>Housekeeping;</i><br><i>Problem Based Learning;</i><br><i>ADDIE's Model.</i> | This study aims to develop Japanese language textbooks that are suitable for use in Japanese language learning in the Housekeeping department for students of hospitality study programs using Problem Based Learning. The development of this textbook uses the ADDIE model which consists of 5 stages, namely Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate (ADDIE). The process of collecting data carried out by the method of observation, questionnaires, and documentation. The result of this research is that Japanese grammar textbooks have been compiled by applying problem-based learning which is supported by examples of housekeeping problems to be able to be discussed by students. The textbooks prepared are used in lectures for diploma III students of the Hospitality study program concentrating on accommodation and hospitality management at Triatma Mulya University. The textbook is used as a conversational exercise in Japanese housekeeping. Examples of problems contained in textbooks are discussed in the learning process. The questionnaire is used to find out the shortcomings of the textbooks that are being developed by distributing questionnaires to students and lecturers in charge of the course. The results of the questionnaire stated that there were deficiencies in the summary at the end of the chapter which needed to be developed by adding sentence patterns related to the topics discussed. |
| Artikel Info   | Abstrak  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-06-12<br>Direvisi: 2023-07-23<br>Dipublikasi: 2023-08-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Bahasa Jepang;</i><br><i>Tata Graha;</i><br><i>Problem Based Learning;</i><br><i>Model ADDIE.</i>    | Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar bahasa Jepang yang sesuai digunakan untuk pembelajaran bahasa Jepang pada departemen Tata Graha bagi mahasiswa program studi perhotelan menggunakan <i>Problem Based Learning</i> . Pengembangan buku ajar ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu <i>Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate</i> (ADDIE). Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah telah disusun buku ajar Bahasa Jepang Tata Graha dengan menerapkan <i>problem based learning</i> yang didukung contoh-contoh masalah bidang tata graha untuk dapat diskusikan pembelajar. Buku ajar yang disusun digunakan dalam perkuliahan bagi mahasiswa diploma III program studi Perhotelan konsentrasi manajemen akomodasi dan perhotelan di Universitas Triatma Mulya. Buku ajar digunakan sebagai latihan percakapan bahasa Jepang tata graha. Contoh masalah yang terdapat di buku ajar didiskusikan dalam proses pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kekurangan buku ajar yang sedang dikembangkan dengan menyebarkan lembar kuesioner kepada mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Hasil kuesioner menyatakan terdapat kekurangan pada rangkuman pada akhir bab yang perlu dikembangkan dengan menambah pola kalimat yang berkaitan dengan topik yang dibahas.   |

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menyebabkan terjadi perubahan pola berpikir dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki tujuan meningkatkan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan mengembangkan soft skills dan hard

skills lulusan (Dirjen Dikti, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus merdeka dikembangkan dengan menciptakan pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan mahasiswa (*student oriented*). Pembelajaran yang berfokus kepada mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang diantaranya adalah komunikasi, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, menumbuhkan kreativitas serta inovasi (Nabilah, 2020).

Pada program studi vokasi, mahasiswa diarahkan mendapatkan pengalaman langsung

secara nyata yang dapat melatih keterampilan abad 21, seperti pada program studi Diploma III Perhotelan Konsetrasi Manajemen Akomodasi Perhotelan di Universitas Triatma Mulya. Pembelajaran pada program studi perhotelan bertujuan membentuk lulusan yang dapat menjadi hotelier yang dapat bertanggung jawab terhadap tugas, memberikan pelayanan prima kepada tamu, serta mampu memecahkan masalah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan tamu. Dalam dunia perhotelan bahasa asing sebagai salah satu alat untuk dapat berkomunikasi dalam memberikan layanan prima kepada tamu. Meskipun pelayanan prima telah diberikan secara maksimal, tidak jarang terjadi keluhan dari tamu. Seperti halnya pada departemen tata graha, terjadi keluhan yang disebabkan fasilitas kamar yang tidak sesuai dengan ekspektasi tamu, dan permasalahan kebersihan kamar (Damayanti & Yuliyanti, 2014).

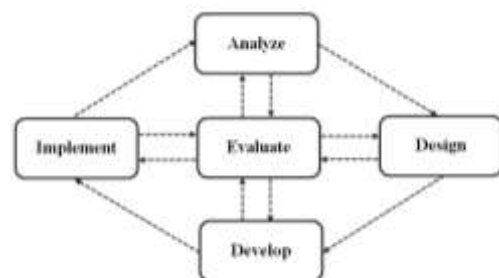
Mahasiswa perhotelan sebagai calon *hotelier* diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut. Selain itu, permasalahan dapat berkaitan dengan tamu manca negara yang mengharuskan penggunaan bahasa asing seperti bahasa Jepang dalam mengatasi keluhan tersebut. Pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam kecerdasan mahasiswa, sosial, pengembangan emosional, dan menjadi kunci sukses dalam memahami pembelajaran bidang ilmu lainnya (Junipisa, 2020). Selain itu, dengan terbukanya peluang program pemagangan (*internship*) ke Jepang dalam bidang perhotelan diperlukan kemampuan mahasiswa perhotelan untuk menguasai bahasa Jepang. Penelitian sebelumnya menunjukkan program *internship* di Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa memerlukan kemampuan berbahasa Jepang dalam bidang perhotelan khususnya pada departemen tata graha (*housekeeping*) (Wijayanti dan Poetranto, 2022). Hal tersebut disebabkan sebagian besar mahasiswa perhotelan yang bertugas magang di Jepang ditempatkan pada departemen tata graha (*housekeeping*). Sehingga, pembelajaran diharapkan dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk mengatasi masalah (*problem solving*) dalam akan ditemu-kan pada situasi *internship* maupun dalam situasi dunia kerja yang sesungguhnya. Adapun salah satu upaya yang dapat dikembangkan adalah dengan mengembangkan buku ajar yang relevan sesuai kebutuhan tersebut.

Buku ajar merupakan bentuk perwujudan dari materi pembelajaran (*instructional materials*)

yang didalamnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aisyah dkk., 2020). Selain itu, buku ajar yang disusun diharapkan dapat melatih kemampuan memecahkan masalah dalam bahasa Jepang Perhotelan dengan menerapkan *problembased learning*. Model *problembased learning* mengacu pada pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada upaya pemecahan masalah sehingga memperoleh pengetahuan dalam keterampilan tersebut (Narsa, 2021). Dengan adanya buku ajar bahasa Jepang pada departemen tata graha yang menerapkan *problembased learning* dapat melatih mahasiswa menangani keluhan yang banyak terjadi pada departemen tata graha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mobilitas mahasiswa serta meningkatkan daya saing mahasiswa dalam dunia internasional. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tahapan pengembangan buku ajar bahasa Jepang tata graha berbasis *problem based learning* di program studi perhotelan Universitas Triatma Mulya, mengetahui tanggapan dari pengguna buku ajar bahasa Jepang tata graha, serta mengetahui kelayakan dari buku ajar bahasa Jepang tata graha yang telah disusun.

## II. METODE PENELITIAN

Model yang dapat digunakan dalam pengembangan buku ajar adalah Model ADDIE. Menurut Branch (2009), model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Model pengembangan ADDIE digunakan sebagai indikator dalam pengembangan buku ajar yang berorientasi kepada perkembangan siswa (*student center*), sehingga bahan ajar yang dikaji menggunakan model pengembangan ADDIE dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Adapun proses pengembangan buku ajar dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE (Suhartini dan Yudiana, 2018)

Tahap analisis (*Analyze*) dilakukan dengan menganalisis kebutuhan isi/konten berdasarkan kurikulum yang diterapkan pada program studi perhotelan dalam bidang tata graha (*Housekeeping*) dan kebutuhan peserta didik pada program studi perhotelan sesuai dengan rencana perkuliahan semester (RPS). Tahap rancangan (*Design*) dilakukan dengan merancang buku ajar dan menyesuaikan materi perkuliahan dengan departemen tata graha. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi perkuliahan yang disesuaikan dengan fakta, konsep, alokasi waktu, serta instrumen penilaian. Tahap pengembangan (*Develop*) meliputi kegiatan yang dikembangkan sesuai kurikulum, penyusunan materi sesuai silabus meliputi latihan, tugas, dan soal latihan, serta menyusun kasus-kasus yang sesuai dengan bidang tata graha berbasis *problembased learning*. Masalah yang dicantumkan pada buku ajar disesuaikan dengan permasalahan yang dialami pada departemen tata graha (*house-keeping*).

Tahap implementasi (*Implement*) dilaksanakan dengan penggunaan buku ajar dalam proses perkuliahan. Buku ajar digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik dalam memahami bahasa Jepang bidang tata graha. Buku ajar bahasa Jepang tata graha yang berbasis *problembased learning* digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Tahap evaluasi (*Evaluate*) bertujuan untuk mengukur tanggapan peserta didik terhadap buku ajar yang telah dikembangkan. Selain itu, tahap evaluasi digunakan untuk mengukur kriteria ketercapaian terhadap pengembangan buku ajar bahasa Jepang Tata Graha.

Tempat penelitian ini adalah pada Program Studi Diploma III Perhotelan Konsentrasi Manajemen Akomodasi Perhotelan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya yang bertempat di Jalan Kubu Gunung, Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, Bali 80361. Subjek penelitian ini terdiri dari dosen pengampu mata kuliah bahasa Jepang mahasiswa semester III Program Studi Diploma III Perhotelan Konsentrasi Manajemen Akomodasi Perhotelan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya sejumlah 5 orang dan 1 orang dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Jepang Tata Graha. Subjek dalam penelitian ini dipilih sebagai pengguna buku ajar bahasa Jepang tata graha berbasis *problembased learning* untuk mengetahui tanggapan setelah menggunakan buku tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari pembelajaran bahasa Jepang dalam bidang tata graha. Observasi digunakan untuk mengamati penggunaan buku ajar pada mata kuliah Bahasa Jepang Perhotelan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait persiapan penyusunan buku ajar, mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi buku ajar pada perkuliahan serta evaluasi hal yang perlu diperbaiki dalam buku ajar. Selain itu, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner diberikan kepada mahasiswa program studi perhotelan sebagai pengguna buku ajar bahasa Jepang tata graha berbasis *problembased learning*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang 5 ketentuan yang didalamnya memuat pernyataan Sangat Valid, Valid, Netral, Kurang Valid, dan Tidak Valid yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Kategori Tingkat Kelayakan Buku Ajar

| Tingkat Kelayakan  | Nilai |
|--------------------|-------|
| Sangat Valid       | 5     |
| Valid              | 4     |
| Netral (N)         | 3     |
| Tidak Valid        | 2     |
| Sangat Tidak Valid | 1     |

Analisis data yang diperoleh dari validasi kuesioner pengguna buku ajar (mahasiswa). Data penilaian buku ajar direkapitulasi menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi Kelayakan

R = Skor Responden

N = Skor tertinggi dalam Kuesioner

Adapun skor validasi kuesioner yang berdasarkan skala likert dengan skala pengukuran pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Buku Ajar

| Penilaian | Kriteria Interpretasi |
|-----------|-----------------------|
| 0%-20%    | Sangat Tidak Layak    |
| 21%-40%   | Tidak Layak           |
| 41%-60%   | Cukup                 |
| 61%-80%   | Layak                 |
| 81%-100%  | Sangat Layak          |

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil interpretasi kelaya-

kan buku ajar serta mengetahui kekurangan-kekurangan dari buku ajar yang akan disusun. Indikator capaian penelitian ini adalah apabila buku ajar bahasa Jepang tata graha berbasis *problembased learning* memperoleh skor penilaian pada rentang minimal 61%-80% dengan kategori layak sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Prosedur Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang Tata Graha berbasis Problem Based Learning Pada Program Studi Perhotelan

Dalam proses pengembangan buku ajar Bahasa Jepang Tata Graha berbasis *Problem Based Learning* dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*).

##### 1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis (*analyze*) terdiri dari (a) melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik, (b) melakukan analisis karakter peserta didik terkait kapasitas belajar, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait, (c) melakukan analisis materi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan adalah mahasiswa program studi perhotelan adalah mahasiswa cenderung berlatih menggunakan bahasa Jepang menggunakan percakapan yang terdapat pada buku ajar yang digunakan sebelumnya, sehingga pembelajaran lebih pasif dan tidak banyak melibatkan aktivitas mahasiswa untuk membuat percakapan baru. Selain itu, mahasiswa tidak banyak dilatih untuk memecahkan masalah dalam bidang perhotelan sehingga latihan penggunaan bahasa Jepang masih terbatas. Hasil analisis karakter mahasiswa program studi perhotelan, cenderung pasif dan hanya beberapa mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun latihan berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Mahasiswa program studi perhotelan dipersiapkan untuk mengikuti praktik kerja lapangan (PKL) yang akan ditempuh pada semester berikutnya, sehingga diharapkan mahasiswa tersebut dapat menguasai bahasa Jepang bidang

tata graha sebelum praktik kerja lapangan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan dari materi yang perlu dikembangkan dalam buku ajar adalah materi yang berkaitan dengan bidang tata graha yang di dalamnya terkait dengan komunikasi dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk membantu tamu dalam memberikan layanan *housekeeping*, maupun menangani keluhan tamu dalam bidang tata graha. Materi pembelajaran yang diperlukan bagi mahasiswa program studi perhotelan yang akan mengikuti praktik kerja lapangan (PKL) pada bidang tata graha adalah pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa yang berkaitan dengan bidang tata graha diantaranya kosakata terkait hotel, kamar, alat kebersihan, kata kerja yang terkait dalam bidang tersebut. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat dilatih untuk dapat menumbuhkan kemampuan untuk dapat berbahasa secara sopan dan santun, keterampilan berpikir secara kreatif, kritis, maupun kemampuan untuk memecahkan masalah menggunakan bahasa Jepang.

##### 2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain meliputi dari rencana pengembangan bahan ajar yang dikaitkan dengan hasil analisis sebelumnya. Tahap ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang digunakan pada program studi perhotelan. Selain itu, pada tahap desain disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan program studi untuk mencapai kemampuan yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Desain buku ajar yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan materi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian sebelumnya (Wijayanti & Poetranto, 2022). Materi pembelajaran yang disusun didesain sesuai kebutuhan mahasiswa program studi perhotelan yang akan mengikuti program praktek kerja lapangan di dalam negeri maupun luar negeri seperti Jepang.

Berdasarkan program praktek kerja lapangan sebelumnya, mahasiswa ditugaskan pada departemen tata graha maupun departemen tata hidangan sesuai minat dan juga kebutuhan industri perhotelan tersebut. Dalam tahap ini juga dirancang model pembelajaran yang sesuai untuk

dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini dikembangkan model *problembased learning* untuk dapat menunjang materi ajar yang dikembangkan serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajar yaitu mahasiswa yang akan mengikuti program praktek kerja lapangan di dalam negeri dan program magang di luar negeri. Kompetensi yang dicapai disesuaikan dengan capaian program studi dan keterampilan yang ingin dicapai yaitu keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang yang disesuaikan dengan situasi pada departemen tata graha.

### 3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini buku ajar dikembangkan berdasarkan hasil analisis dan perencanaan. Buku ajar yang dikembangkan bertujuan merevisi ataupun memproduksi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu, buku ajar dipilih sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang untuk perhotelan. Buku ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa program studi perhotelan dalam mempelajari bahasa Jepang yang digunakan pada departemen tata graha dengan bantuan model *problembased learning*.

Adapun langkah-langkah pembuatan buku ajar yang digunakan adalah sebagai berikut. (1) Mengkompilasi kosakata-kosakata yang akan dicantumkan pada buku ajar. (2) Menyusun latihan-latihan percakapan bahasa Jepang yang terkait dengan situasi pada departemen tata graha di industri perhotelan. (3) Menyusun beberapa topik permasalahan yang banyak terjadi pada departemen tata graha sebagai latihan diskusi dalam pembelajaran bahasa Jepang. (4) Menyusun latihan soal yang digunakan dalam melatih mahasiswa dalam menggunakan bahasa Jepang. (5) Menambahkan ilustrasi gambar yang bertujuan membantu pembaca agar lebih fokus pada topik yang dibahas. (6) Proses *editing* terkait dengan kerapian dari tulisan, daftar isi, margin, halaman, glosarium dan sebagainya. Dalam tahap pengembangan ini buku ajar disusun dengan mulai dari tampilan cover awal, isi, serta penutup yang dianggap layak dalam

penyajian buku ajar bahasa Jepang. Pada tahap ini ditambahkan ilustrasi-ilustrasi gambar yang membuat topik yang disampaikan lebih menarik. Pada buku ini disertakan juga dengan istilah-istilah perhotelan dalam bahasa Jepang maupun ungkapan bahasa Jepang yang lazim digunakan dalam situasi perhotelan, peralatan yang digunakan pada departemen tata graha dalam bahasa Jepang, serta informasi-informasi tentang departemen tata graha yang harus dipahami oleh mahasiswa yang ditambahkan pada akhir buku ajar.

### 4. Implementasi (*Implement*)

Tahap implementasi pada penelitian ini merupakan tahap untuk mengimplementasi rancangan buku ajar yang telah disusun untuk diterapkan secara nyata di kelas. Tujuan dari tahap implementasi ini adalah membimbing mahasiswa untuk dapat memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan oleh program studi. Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk dapat memecahkan masalah untuk mengatasi persoalan yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan mahasiswa dapat meningkat. Dalam tahap implementasi, buku ajar yang telah disusun dipergunakan pada perkuliahan program studi perhotelan. Proses pembelajaran menggunakan buku ajar ini sebagai penunjang dalam perkuliahan tersebut. Buku ajar digunakan untuk latihan percakapan bahasa Jepang bidang perhotelan, serta pembahasan contoh masalah perhotelan yang terdapat pada buku ajar tersebut. Permasalahan tersebut didiskusikan dalam proses pembelajaran dan dibuat percakapan dalam bahasa Jepang sesuai dengan solusi pemecahan masalah tersebut.

Buku ajar yang disusun bertujuan membantu mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri maupun belajar dengan pendampingan dosen maupun tenaga pendidik. Selain itu, buku ajar yang disusun dapat digunakan secara mandiri dengan berlatih kosakata terkait benda-benda yang digunakan dalam departemen tata graha, melalui latihan percakapan yang banyak digunakan untuk berinteraksi dengan *guest* terkait dengan situasi pada departemen tata graha seperti layanan *housekeeping*, status kamar, membersihkan

kamar, *amenities* kamar, hingga keluhan tamu (*guest complain*). Berdasarkan situasi tersebut, terdapat beberapa bab yang ditambahkan juga dengan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi sehingga dapat dijadikan diskusi untuk menemukan solusi yang tepat dari berbagai permasalahan yang terjadi. Namun, kegiatan diskusi dilakukan pada saat penggunaan buku ajar dalam per-kuliahan di dalam kelas. Hal tersebut karena, dalam penggunaan model *problembased learning* terdapat proses penyampaian argumen atau pendapat dari masing-masing mahasiswa agar keterampilan untuk berpikir kritis maupun meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

##### 5. Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan buku ajar dengan menggunakan model ADDIE. Evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap hasil pengembangan dan mengukur manfaat buku ajar yang telah dikembangkan sebelumnya. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dilakukan saat mengikuti proses perkuliahan maupun saat setelah mengikuti perkuliahan dengan buku ajar yang dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan buku ajar bahasa Jepang yang sedang dikembangkan serta mengetahui manfaat buku ajar yang dikembangkan untuk tujuan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada buku ajar yang sedang dikembangkan. Segala bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menjadikan buku ajar bahasa Jepang untuk Departemen tata graha dapat berdampak bagi mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sejumlah 5 orang dengan berpatokan pada kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, 1 orang dosen pengampu mata kuliah Bahasa Jepang Tata Graha memberikan penilaian terhadap buku ajar Bahasa Jepang Departemen Tata Graha yang sedang dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 6 orang yang memberikan penilaian terhadap buku ajar yang telah dipergunakan sesuai kriteria yang telah disusun. Berikut ini adalah hasil penilaian terhadap buku ajar Bahasa Jepang untuk Departemen Tata Graha berbasis *Problem Based Learning*.

**Tabel 3.** Penilaian dalam Uji Coba Perorangan

| No             | KRITERIA   | PENILAIAN |     |     |     |     |     |
|----------------|--|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|
|                |  | 1         | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   |
| 1              | Tampilan fisik buku ajar   | 4         | 4   | 5   | 4   | 4   | 4   |
| 2              | Kerangka isi pada bagian awal bab membantu anda memahami isi bab | 3         | 3   | 4   | 3   | 5   | 3   |
| 3              | Ukuran dan jenis huruf yang digunakan                            | 4         | 3   | 3   | 4   | 5   | 4   |
| 4              | Kejelasan tujuan pembelajaran                                    | 4         | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   |
| 5              | Kejelasan paparan materi pada setiap bab                         | 4         | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   |
| 6              | Tingkat kemulusan antara gambar dan materi                       | 4         | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   |
| 7              | Contoh-contoh masalah yang diberikan membantu memahami materi    | 4         | 5   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 8              | Tingkat kejelasan rangkuman pada bagian akhir                    | 3         | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   |
| 9              | Tes akhir bab  | 3         | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   |
| 10             | Urutan penyajian materi pada tiap bab                            | 4         | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   |
| Jumlah (JML)   |  | 37        | 38  | 37  | 36  | 40  | 36  |
| Presentase (%) |  | 74%       | 76% | 74% | 72% | 80% | 72% |

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil seperti tabel di atas. Hasil kuesioner dari 6 responden memiliki hasil presentase kelayakan sejumlah 72%-80% dengan rata-rata kelayakan sejumlah 74,7% yang berada pada kategori layak yang ada pada skor penilaian dengan rentang minimal 61%-80% sehingga dapat dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jepang untuk Departemen Tata Graha. Ditinjau dari setiap item kriteria diperoleh hasil presentase yang memperoleh nilai paling tinggi adalah pada kriteria yang berkaitan dengan tampilan fisik buku ajar dan contoh masalah yang diberikan membantu memahami materi yaitu sebesar 83%. Sedangkan item kriteria yang memperoleh presentase nilai yang paling kecil adalah kriteria yang terkait dengan tingkat kejelasan rangkuman pada bagian akhir sebesar 67%, namun hasil presentase tersebut masih dalam kategori layak.

Beberapa pendapat yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah menyatakan terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari tampilan buku ajar yang telah disusun diantaranya rangkuman pada akhir bab yang memerlukan rangkuman yang lebih sistematis untuk dapat dipahami pembelajar/mahasiswa, dapat ditambahkan dengan rangkuman pola kalimat yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu pada bagian tes akhir bab perlu ditambahkan dengan tes akhir menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada satu bab saja melainkan kumpulan dari beberapa bab yang dirangkum menjadi tes akhir semester yang dapat memudahkan mahasiswa untuk dapat memahami materi secara keseluruhan.

Pada tahap evaluasi ditinjau tidak hanya dari hasil kuesioner yang diperoleh namun dari proses implementasi yang telah diperoleh sebelumnya. Selama proses penggunaan buku ajar Bahasa Jepang Tata Graha dengan model *Problem Based Learning*, ditinjau dari hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak mahasiswa yang ragu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam hal ini diperlukan peran dosen pengampu mata kuliah untuk dapat mendampingi mahasiswa untuk dapat berdiskusi di dalam kelas dengan bantuan buku ajar yang telah disusun tersebut.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi perhotelan diperlukan bahan ajar yang mendukung pembelajaran tersebut. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Jepang yang berkaitan dengan situasi perhotelan terbagi atas beberapa departemen yang terdapat dalam industri perhotelan diantaranya departemen kantor depan (*front office*), departemen tata graha (*housekeeping*), departemen tata hidangan (*food and beverage*). Pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan pada departemen tata graha (*housekeeping*) menyesuaikan dengan situasi dan interaksi yang lazim digunakan dalam industri perhotelan. Untuk dapat menunjang pembelajaran bahasa Jepang tersebut dikembangkan buku ajar Bahasa Jepang Tata Graha dengan berbasis model *Problem Based Learning* sebagai model yang digunakan untuk dapat melatih mahasiswa program studi perhotelan untuk dapat berpikir secara logis dan kritis. Dalam proses penyusunan buku ajar ini dikembangkan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*).

Pengembangan buku ajar dengan menerapkan model ADDIE menghasilkan buku ajar yang dipergunakan pada program studi perhotelan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui pembelajaran bahasa Jepang pada departemen tata graha. Kekurangan dari buku ajar yang telah disusun diperbaiki kembali sehingga dapat menjadi buku ajar yang bermanfaat bagi pembelajar yang menggunakan buku tersebut untuk belajar secara mandiri maupun dengan

pendampingan dari pengajar maupun dosen pengampu mata kuliah.

##### B. Saran

Dalam penyusunan buku ajar sebaiknya memperhatikan respon dari pengguna buku tersebut, sehingga kekurangan dari tampilan maupun isi dapat kembali diperbaiki untuk dapat memperoleh buku ajar yang benar-benar efektif mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, diperlukan pengembangan buku ajar bahasa Jepang situasi perhotelan lainnya seperti bahasa Jepang untuk departemen kantor depan, departemen tata hidangan, maupun bahasa Jepang yang digunakan pada industri pariwisata lainnya seperti bahasa Jepang untuk pemandu wisata (*tour guide*). Hal tersebut karena proses komunikasi dengan pengguna bahasa Jepang lebih banyak terjadi pada lingkungan pariwisata dan perhotelan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti, dkk. 2020. *Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Salaka Vol. 2 No.1 Tahun 2020. Hlm.62-65.
- Aliangga, Kusumam dkk. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23.1 Mei 2016
- Branch, R.M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. USA: University of Georgia.
- Damayanti, Weningtyas & Yuliyanto. 2014. *Peranan Housekeeping dalam menangani Komplain untuk Memberikan Kepuasan Tamu di Mawar Asri Hotel Jogja*. Khasanah Ilmu Vol. V No. 2 September 2014.
- Junipisa, Ni Made Ernila. 2020. *The Effect of Scientific Approach on Speaking Competency and It's Relationship to Achievement Motivation of Tenth Year Students of SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung*. Litera : Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.6 No. 1 Januari 2020.
- Kousuge, Richo. 2013. *Nihonho Kokunai ni Okeru Bijinesu Nihongo Kyouiku ni Tsuite*. Gakushiin Daigaku

- Kusumam, Aliangga, dkk. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23 No. 1 Mei 2016.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, dkk. 2021. *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 12 No.1, Februari 2021.
- Nabilah, Nana. 2020. *Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving*.3.
- Narsa, I Ketut. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research* Vol.5 No.2 Tahun 2021 pp 165-170
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartini, Nyoman & Kadek Yudiana. 2018. *ADDIE sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol.15 No. 2, Juli 2018.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wijayanti, AAR dan Poetranto, IWD. 2022. *Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Bagi Mahasiswa Program Studi Perhotelan Universitas Triatma Mulya Program Internship di Jepang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* Vol. 8 No.3 2022.